LAPORAN KEGIATAN STUDI TIRU

PENGEMBANGAN KELAS INTERNASIONAL, AKREDITASI INTERNASIONAL DAN PENGEMBANGAN LABORATORIUM

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN

DENGAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

20-25 JANUARI 2025

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN KEGIATAN STUDI TIRU FISIP UNIVERSITAS MULAWARMAN

TAHUN 2025

Judul Dokumen	:	Laporan Kegiatan Studi Tiru FISIP Universitas Mulawarman ke Universitas Islam Indonesia, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Brawijaya
Nomor Dokumen	:	1110/UN17.2/JM.00/2025
Tanggal	:	19 Februari 2025
Diajukan oleh	:	Kepala Pusat Penjamin Mutu Fakultas, Ainun Nimatu Rohmah, M.A. NIP. 19910601 201903 2 025
Disetujui oleh		Dekan, Dr. Finnah Fourqoniah, S.Sos., M.Si. NIP. 19800709 200604 2 001

Kata Pengantar

Laporan Studi Tiru ini disusun untuk merangkum hasil kunjungan tim persiapan Kelas Internasional FISIP Universitas Mulawarman ke Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Brawijaya pada tanggal 20-25 Januari 2025. Laporan ini disusun sebagai dokumentasi dari hasil kunjungan yang bertujuan untuk mempelajari pengembangan program Kelas Internasional yang direncanakan akan dibuka pada tahun ajaran 2025/2026.

Selain itu, studi tiru ini juga mencakup pembelajaran mengenai pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), akreditasi internasional, serta pengelolaan laboratorium yang baru akan dikembangkan di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Mulawarman. Kami berharap bahwa hasil studi ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat pengelolaan akademik dan meningkatkan daya saing Program Studi Hubungan Internasional di tingkat nasional maupun internasional.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, khususnya kepada pihak Universitas Islam Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Brawijaya yang telah menerima dan berbagi pengalaman berharga. Semoga laporan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan akademik di lingkungan FISIP Universitas Mulawarman.

Samarinda, Januari 2025

Kepala Pusat Penjaminan Mutu
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lulusannya di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu strategi yang sedang dikembangkan adalah pendirian Kelas Internasional sebagai bagian dari upaya internasionalisasi program studi, dimulai dengan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (PS HI). Sejalan dengan visi dan misi Unmul dalam memperkuat kerja sama global serta mencetak lulusan yang memiliki wawasan internasional, PS HI berencana membuka Kelas Internasional pertama di FISIP Universitas Mulawarman pada tahun ajaran 2025/2026. Untuk itu, diperlukan studi komprehensif mengenai tata kelola, kurikulum, serta aspek akademik dan non-akademik yang mendukung keberhasilan program ini.

Sebagai langkah awal dalam perancangan program Kelas Internasional, dilakukan studi tiru ke beberapa perguruan tinggi yang telah memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan program serupa. Studi tiru ini mencakup kunjungan ke Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Brawijaya (UB). Ketiga institusi tersebut dipilih karena telah berhasil mengembangkan dan mengelola Kelas Internasional dengan berbagai pendekatan yang dapat menjadi referensi bagi PS HI FISIP Universitas Mulawarman. Selain itu, telah terdapat jejaring kerja sama antar institusi yang diharapkan dapat berkembang di masa mendatang. Oleh karena itu, kesempatan studi tiru ini sekaligus dimanfaatkan tim peneliti PS HI untuk melakukan diseminasi hasil penelitian dengan pembahas dan peserta dari universitas *host*.

Selain mempelajari aspek pengelolaan dan implementasi Kelas Internasional, studi tiru ini juga bertujuan untuk memahami pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), akreditasi internasional, serta pengembangan laboratorium PS HI yang saat ini masih dalam tahap awal

pembentukan. Kurikulum OBE menjadi perhatian utama karena pendekatan ini telah diadopsi oleh berbagai program studi unggulan untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan standar global. Sementara itu, akreditasi internasional dipandang penting sebagai langkah strategis dalam meningkatkan rekognisi program studi di tingkat global serta memperluas jejaring akademik dan kerja sama internasional.

Di samping itu, pengembangan laboratorium menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PS HI FISIP Universitas Mulawarman. Laboratorium akademik yang terintegrasi dengan kegiatan riset, advokasi, dan diseminasi diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pembelajaran berbasis penelitian dan praktik. Oleh karena itu, studi tiru ini juga mencakup pemahaman mengenai pengelolaan laboratorium yang telah diterapkan di institusi yang dikunjungi, khususnya dalam kaitannya dengan penguatan kajian akademik dan peningkatan kapasitas mahasiswa.

Dengan adanya studi tiru ini, diharapkan PS HI FISIP Universitas Mulawarman dapat memperoleh wawasan yang komprehensif untuk merancang Kelas Internasional yang berkualitas serta membangun ekosistem akademik yang mendukung peningkatan daya saing global. Temuan dan rekomendasi dari studi ini akan menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan serta implementasi program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi PS HI FISIP Universitas Mulawarman, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak lulusan yang kompetitif di tingkat internasional.

B. Tujuan

Tujuan utama dari pelaksanaan studi tiru ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan Program Kelas Internasional

   Studi tiru ini bertujuan untuk memahami strategi, tantangan, serta implementasi terbaik dalam pengelolaan Kelas Internasional pada Program Studi Hubungan Internasional di berbagai perguruan tinggi. Aspek yang dipelajari mencakup kurikulum, metode pengajaran, seleksi mahasiswa, serta kerja sama internasional yang mendukung program tersebut.

2. Akreditasi Internasional

   Untuk meningkatkan daya saing program studi di tingkat internasional, studi tiru ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait strategi perolehan akreditasi internasional. Fokus utama mencakup standar yang harus dipenuhi, prosedur akreditasi, serta manfaat yang diperoleh bagi program studi dan mahasiswa.

3. Kurikulum Berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan Kurikulum Kelas Internasional

   Sejalan dengan tren pendidikan global, FISIP Universitas Mulawarman ingin mengadopsi pendekatan kurikulum berbasis OBE yang lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan. Oleh karena itu, studi ini juga mengeksplorasi bagaimana perguruan tinggi yang dikunjungi merancang dan mengimplementasikan kurikulum OBE di program mereka.

4. Pengembangan Laboratorium

   Sebagai bagian dari penguatan sarana akademik, FISIP Universitas Mulawarman berencana untuk mengembangkan laboratorium bagi Program Studi Hubungan Internasional. Oleh karena itu, studi ini juga mencakup observasi dan analisis terkait konsep, peralatan, serta fungsi laboratorium yang telah diterapkan di program studi yang dikunjungi.

C. Pelaksanaan Kegiatan

1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

   Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
   Waktu : 13.00-17.00 WIB
   Tempat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
   Acara : Studi tiru dan Diseminasi

2. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

   Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2025
   Waktu : 10.00-13.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang DIHI UGM, Gedung BB Lantai 5 FISIP UGM
Acara : Studi tiru

3. Universitas Brawijaya Malang
   Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
   Waktu : 15.00-17.30 WIB
   Tempat : Gedung B Ruangan 7.2B Fisip Brawijaya
   Acara : Diseminasi

4. Universitas Brawijaya Malang
   Hari/Tanggal : Jumat, 24 Januari 2025
   Waktu : 10.00-11.30 WIB
   Tempat : Gedung B Ruangan 7.2B Fisip Brawijaya
   Acara : Studi tiru

D. Peserta

Peserta kegiatan ini, antara lain:

1. Peserta kegiatan studi tiru PS HI Unmul terdiri dari Koordinator Program Studi HI Universitas Mulawarman, empat orang Dosen HI Universitas Mulawarman, Kepala Pusat Penjaminan Mutu Fakultas, satu staf tendik HI Universitas Mulawarman.
2. Peserta kegiatan studi tiru PS HI UII terdiri dari Sektertaris Program Internasional, Kepala Laoratorium Tranformasi Sosial, Kepala Laoratorium Analisis data Ilmu sosial, Kepala Laboratorium Diplomasi, Kepala Laborotorium Inovasi Global, Direktur IGSS, Tujuh Orang Dosen HI UII dan 10 orang Mahasiswa UII.
3. Peserta kegiatan studi tiru PS HI UGM terdiri dari Kepala Departemen HI UGM, Ketua PS HI UGM, Empat Dosen HI UGM.
4. Peserta Kegiatan studi tiru PS HI UB terdiri dari Ketua Program studi HI UB, Delapan Dosen HI UB, Delapan Mahasiswa UB.

BAB II

HASIL STUDI TIRU

A. Gambaran Umum

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu program yang relatif baru, didirikan pada tahun 2014 dan telah berkembang pesat dengan jumlah mahasiswa mencapai lebih dari 1000 orang. Sejak tahun 2018, program internasional telah mulai diterapkan, memberikan opsi bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dengan bahasa Inggris sebagai pengantar, serta berbagai program pendukung akademik yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada (UGM) memiliki pengalaman yang panjang dalam mengembangkan program internasional. Sejak inisiatif pertama kali muncul pada tahun 2011, UGM telah berupaya membangun program International Undergraduate Program (IUP) dengan mengandalkan jejaring yang telah terbentuk sebelumnya. Pada awalnya, program ini tidak memiliki mahasiswa asing dan hanya melibatkan dosen dari Program Studi Hubungan Internasional. Namun, mata kuliah yang diberikan dalam program ini telah disesuaikan dengan kebutuhan internasional, termasuk adanya mata kuliah khusus seperti Religious Studies yang memberikan pemahaman umum tentang agama di tingkat global. Selain itu, terdapat kerja sama dengan Flinders University dalam bentuk program *double degree* yang memberikan nilai tambah bagi mahasiswa.

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya menginisiasi program internasional dengan bentuk kelas integrasi dengan Bahasa Inggris sebagai pengantar, seperti halnya yang dilakukan FISIP Universitas Mulawarman, namun dalam pengelolaannya banyak menemui kendala sehingga dihentikan. Namun, setelah PS HI UB memperoleh akreditasi Unggul, universitas memerintahkan pembukaan kelas internasional yang penerimaannya terpusat di Universitas. Program ini baru melibatkan program studi pada tahun 2024. Program ini didukung oleh aturan universitas tentang kelas internasional, yang

membahas antara lain bentuk-bentuk kelas internasional yang dapat dikelola oleh program studi. Saat ini kelas internasional telah memiliki eksposur berupa student exchange selama 1 semester di universitas mitra, saat ini yang dimiliki antara lain Queensland University dan Warsaw University.

B. Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa topik kunci yang mendasari penyajian hasil dan pembahasan pada sub bab ini, antara lain:

1. Kurikulum

Dalam aspek kurikulum, Program Studi Hubungan Internasional UII menerapkan struktur akademik yang fleksibel yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keahlian mereka dalam berbagai bidang kajian tanpa harus terikat pada satu spesialisasi tertentu. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki kombinasi major-minor yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan industri maupun akademik global. Terdapat 73 SKS mata kuliah wajib yang terdiri dari mata kuliah universitas dan program studi, 63 SKS mata kuliah pilihan, serta 6 SKS tugas akhir yang dapat berupa skripsi maupun praktik lapangan. Dengan adanya pilihan tugas akhir yang tidak hanya berbentuk skripsi, mahasiswa memiliki keleluasaan untuk memilih jalur akademik yang lebih aplikatif sesuai dengan minat dan rencana karier mereka di masa depan.

Dalam hal kurikulum, IUP UGM memiliki struktur yang selaras dengan program reguler, dengan tambahan persyaratan bahwa mahasiswa harus menjalani masa studi di luar negeri pada semester 5 atau 6. Ini dilakukan dalam skema *International Credit Transfer* (ICT), di mana perjanjian *Memorandum of Understanding* (MoU) antara UGM dan universitas mitra menentukan bagaimana konversi nilai dilakukan. Jika MoU mencakup pengakuan penuh terhadap mata kuliah yang diambil, maka mahasiswa tidak perlu mengulang mata kuliah setelah kembali ke UGM. Namun, jika tidak ada pengakuan penuh, maka konversi nilai diserahkan kepada universitas mitra. Model ini memungkinkan

fleksibilitas bagi mahasiswa dalam menyusun rencana studi mereka, termasuk peminatan akademik yang baru mulai dikategorikan setelah mereka menyelesaikan berbagai mata kuliah pilihan. Dalam program IUP, mahasiswa hanya diwajibkan mengambil 4-5 mata kuliah di universitas mitra agar dapat lebih fokus dalam pembelajaran mereka.

Program Studi Hubungan Internasional di UB telah menyesuaikan kurikulumnya dengan sistem *Outcome-Based Education* (OBE), memastikan bahwa seluruh mata kuliah yang ditawarkan selaras dengan profil lulusan yang diharapkan. Sejak 2015, struktur kurikulum dirancang agar lebih fleksibel dalam menyesuaikan berbagai skema internasional, seperti *student exchange*, *double degree*, maupun *summer course*. Mata kuliah wajib diselesaikan hingga semester empat, sedangkan semester lima ke atas difokuskan untuk mata kuliah pilihan dan pengalaman internasional.

Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengambil mata kuliah dari universitas mitra, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini juga memastikan bahwa mahasiswa internasional exposure memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik global yang ditawarkan oleh mitra universitas.

2. Akreditasi Internasional

Dalam rangka meningkatkan daya saing internasional, beberapa program studi telah memperoleh atau sedang dalam proses mendapatkan akreditasi internasional. Salah satu model yang diadopsi adalah sertifikasi dari lembaga seperti AQAS atau ACQUIN. Akreditasi ini memastikan bahwa standar kurikulum dan sistem pembelajaran telah memenuhi kriteria global, termasuk dari aspek kualitas dosen, fasilitas akademik, serta pencapaian pembelajaran mahasiswa.

Selain itu, program studi yang memiliki kelas internasional juga mengadopsi sistem penilaian yang lebih ketat bagi mahasiswa IUP.

Beberapa universitas menerapkan standar IPK minimal yang lebih tinggi untuk mahasiswa IUP dibandingkan mahasiswa reguler, guna memastikan kesiapan akademik mereka sebelum mengikuti program internasional.

3. Program Internasional

a. Kemitraan Global

Kemitraan akademik dengan universitas di negara lain menjadi elemen kunci dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di PS HI UII. Hal ini tercermin dalam skema *student mobility* dan *staff mobility* yang diterapkan baik di tingkat program studi maupun di tingkat universitas dan fakultas. Mahasiswa didorong untuk mengikuti program pertukaran, *summer school*, dan berbagai bentuk kerja sama akademik lainnya guna mendapatkan pengalaman internasional. Selain itu, program internasional yang dijalankan di UII dirancang dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti prediksi IELTS setiap tahun, kunjungan profesor tamu, *academic tutoring*, layanan *proofreading* untuk tugas akademik, serta bootcamp yang membantu mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Kehadiran *career mentoring* dengan sesi pertemuan yang disesuaikan dengan profil lulusan juga menjadi salah satu faktor pendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja global.

Dalam hal kemitraan program internasional, UGM memiliki strategi yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengembangkan jaringan kolaborasi global. Sejak sebelum tahun 2011, fakultas dan departemen telah memiliki jejak kerja sama dengan berbagai universitas luar negeri yang menjadi modal utama dalam membangun program IUP. Kemitraan ini terus berkembang melalui pendekatan aktif dalam mencari universitas yang bersedia menandatangani MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan UGM. MoU ini mencakup berbagai bentuk kerja sama akademik, mulai dari pertukaran mahasiswa, konversi kredit, hingga peluang double degree. Dalam implementasinya, setiap mahasiswa IUP harus menjalani exposure internasional minimal satu semester di universitas mitra. Untuk

menentukan tujuan studi, mahasiswa harus mengajukan proposal yang menjelaskan rencana akademik mereka, yang kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan program dan ketersediaan slot di universitas mitra. Selain itu, UGM juga melakukan evaluasi berkala terhadap MoU yang ada, memastikan bahwa jumlah mahasiswa yang dapat mengikuti program exchange tetap fleksibel dan disesuaikan dengan kesepakatan masing-masing universitas mitra.

PS HI UB telah memiliki beberapa universitas mitra yang telah bekerja sama dalam skema ini antara lain University of Queensland (Australia), Warsaw University dan Jagiellonian University (Polandia), serta beberapa universitas di Malaysia. Kesepakatan dengan masing-masing mitra dilakukan dengan *treatment* berbeda, ada yang membebaskan biaya SPP (*tuition fee*), sementara ada pula yang tetap memungut biaya perkuliahan yang harus ditanggung mahasiswa.

Kerja sama internasional menjadi salah satu aspek utama dalam pengembangan program kelas internasional. Universitas yang dikunjungi telah menjalin kemitraan dengan berbagai universitas di Australia, Polandia, dan Malaysia, dengan skema yang berbeda-beda, mulai dari *student exchange*, *double degree*, hingga *summer course*.

Tantangan utama dalam kerja sama ini adalah perbedaan regulasi akademik di setiap universitas mitra. Oleh karena itu, diperlukan fleksibilitas dalam sistem kurikulum agar mahasiswa tetap dapat mengonversi mata kuliah yang mereka ambil di luar negeri. Selain itu, universitas secara rutin memperbarui kesepakatan dengan mitra terkait biaya kuliah, ketersediaan mata kuliah, serta kuota pertukaran mahasiswa.

Kelas Internasional (*International Undergraduate Program* - IUP) di beberapa universitas yang dikunjungi memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam implementasinya, namun sama-sama menekankan pada eksposur internasional sebagai *added value* kelas

internasional dibandingkan kelas reguler. Beberapa model yang diterapkan antara lain:

1. **Student Exchange** – Mahasiswa menjalani satu semester di universitas mitra sebagai bagian dari pengalaman internasional mereka.
2. **Double Degree** – Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh dua gelar dari dua universitas berbeda.
3. **International Exposure** – Program berupa *summer courses*, seminar, atau kegiatan akademik lainnya yang memberikan pengalaman global tanpa keharusan tinggal di luar negeri dalam jangka panjang.

b. Kurikulum

Tidak ada perbedaan kurikulum antara program regular dan program internasional, baik di PS Hubungan Internasional UII, UGM maupun UB. Perbedaan hanya pada bahasa pengantar yang disajikan. Seiring dengan arahan kurikulum berbasis MBKM, maka ketiga program ini memanfaatkan kesempatan MBKM untuk kegiatan-kegiatan internasional. PS HI UGM, sebagai contoh, tidak memiliki strategis khusus dalam penyusunan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kelas internasional dikarenakan standar yang menjadi fokus adalah pada *delivery* pembelajaran (termasuk di dalamnya program-program eksposur internasional).

c. Nilai Tambah Program

Program internasional di UII juga memiliki karakteristik yang menarik, dengan kurikulum yang sama dengan program reguler, tetapi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Keunggulan lainnya termasuk kelas dengan kapasitas maksimal 30-35 mahasiswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran, serta adanya bridging program yang mempersiapkan mahasiswa dalam memahami teknis perkuliahan berbasis bahasa Inggris. Mahasiswa juga mendapatkan akses terhadap buku teks internasional dari penerbit ternama, seperti Taylor & Francis, serta memperoleh

kesempatan untuk mendapatkan exposure internasional melalui berbagai kerja sama akademik, yang tidak terbatas hanya pada universitas top dunia. Sebagai bentuk dukungan lebih lanjut, mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri dapat memperoleh surat keterangan dari program studi yang menyatakan bahwa perkuliahan mereka dilakukan dalam bahasa Inggris, sehingga beberapa universitas asing dapat menerima mereka tanpa memerlukan tes bahasa tambahan.

d. Pembiayaan

Dalam hal pembiayaan, Program Studi Hubungan Internasional UII menerapkan kebijakan yang inovatif. Tuition fee yang dibayarkan oleh mahasiswa program internasional tidak hanya digunakan untuk perkuliahan, tetapi juga dialokasikan untuk mendukung berbagai program pengembangan akademik, seperti tes IELTS bagi seluruh mahasiswa program internasional. Skema bantuan keuangan bagi mahasiswa untuk mendapatkan exposure internasional juga bervariasi, mulai dari yang bersifat *fully funded* hingga parsial, sehingga memberikan kesempatan bagi lebih banyak mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman global yang relevan dengan bidang studi mereka.

Program internasional di UGM dirancang dengan mempertimbangkan keterjangkauan biaya serta keberlanjutan akademik. Biaya kuliah yang dikenakan pada mahasiswa IUP tidak boleh terlalu tinggi agar tetap menarik bagi pendaftar potensial. Awalnya, SPP ditetapkan sebesar 17 juta rupiah, kemudian meningkat menjadi 25 juta rupiah dalam tiga tahun terakhir. Struktur keuangan ini memastikan bahwa sebagian besar dana masuk ke universitas (20%), sementara sisanya dikembalikan ke fakultas dan departemen untuk mendukung kegiatan akademik dan operasional. Selain itu, terdapat skema bantuan finansial bagi mahasiswa yang membutuhkan, sehingga program ini tetap inklusif bagi beragam latar belakang ekonomi.

4. Laboratorium

Dari segi laboratorium dan pusat studi, Program Studi Hubungan Internasional UII juga memiliki dukungan fasilitas yang memadai. Tersedia laboratorium psikologi yang digunakan dalam kajian hubungan internasional, serta laboratorium akademik yang mendukung keempat bidang kajian utama dalam program studi. Laboratorium ini berfungsi untuk memperkuat kemampuan riset mahasiswa, berbeda dengan pusat studi seperti *International and Global Studies Society* (IGSS) yang lebih berorientasi pada penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, kombinasi laboratorium akademik dan pusat studi memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan riset mereka secara lebih komprehensif.

Dalam aspek laboratorium dan pusat studi, UGM memiliki *Institute of International Studies* (IIS) yang dulunya merupakan laboratorium studi globalisasi. IIS kini berfungsi sebagai unit pendukung dalam berbagai aspek akademik, seperti riset, advokasi, dan diseminasi hasil penelitian. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan rutin maupun insidental, termasuk kesempatan magang yang disediakan oleh IIS. Pengelolaan laboratorium di UGM juga dibedakan berdasarkan tingkat administratifnya: laboratorium fakultas, seperti laboratorium audiovisual dan komputer, dikelola dengan standar yang lebih tinggi karena kebutuhan peralatan yang lebih mahal, sementara laboratorium prodi dikelola oleh IIS untuk mendukung pengembangan akademik dan penelitian mahasiswa secara lebih fleksibel.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian dan pembelajaran, universitas yang dikunjungi telah mengembangkan laboratorium berbasis riset dan advokasi, yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang praktikum, tetapi juga sebagai pusat kajian akademik yang terintegrasi. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian, menulis *policy brief*, serta berpartisipasi dalam kegiatan akademik berbasis proyek.

Beberapa laboratorium juga difasilitasi oleh dosen asing melalui hibah yang mendukung pengajaran berbasis internasional. Sebagai contoh,

beberapa program menerapkan sistem *3 in 1*, di mana satu mata kuliah diampu oleh tiga pengajar, yakni dosen lokal, dosen dari universitas mitra luar negeri, serta praktisi industri.

5. Penguatan Keterampilan Akademik

Dalam konteks penguatan keterampilan akademik, UII menerapkan pendekatan sistematis dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menulis dan melakukan riset ilmiah. Mata kuliah "Dasar-dasar Penulisan Akademik" diperkenalkan pada semester 3, memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam menulis dan berpikir kritis. Sementara itu, di semester 6, mahasiswa mengikuti pelatihan tugas akhir yang bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dalam menyusun proposal tugas akhir, baik dalam bentuk skripsi maupun laporan praktik lapangan. Skema pembiayaan dalam lokakarya akademik juga telah dirancang untuk mendorong publikasi hasil penelitian mahasiswa hingga mencapai tahap manuskrip yang dapat dipublikasikan, sehingga kontribusi akademik mahasiswa dapat lebih terlihat di tingkat nasional maupun internasional.

Dari perspektif penguatan akademik, mahasiswa di UGM mendapatkan pengalaman belajar yang berbasis silabus internasional, meskipun kurikulum tidak secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Dalam praktiknya, mahasiswa IUP mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena sistem pembelajaran yang lebih ketat, dengan kelas yang lebih kecil berisi sekitar 30 mahasiswa. Dosen pengampu mata kuliah di program IUP sama dengan yang mengajar di kelas reguler, memastikan bahwa standar akademik tetap terjaga. Mahasiswa IUP juga memperoleh akses yang lebih besar terhadap jejaring akademik internasional, dengan sistem pertukaran yang sudah menjadi komitmen default dalam program ini. Sebelum memasuki tahun kedua, mahasiswa harus melalui seleksi berdasarkan proposal yang mereka ajukan untuk program exposure internasional, sehingga mereka memiliki kontrol atas pengalaman akademik mereka di luar negeri.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Program internasional di berbagai universitas menerapkan standar akademik yang lebih tinggi, antara lain dari segi persyaratan akademik mahasiswa, maupun integrasi dengan universitas mitra. Untuk meningkatkan daya saing global, beberapa program studi berupaya memperoleh akreditasi internasional seperti AQAS atau ACQUIN. Akreditasi ini memastikan standar pembelajaran, kualitas dosen, dan fasilitas akademik sesuai dengan kriteria internasional. Meskipun demikian, akreditasi kelas internasional tetap menjadi kesatuan dengan program regular.
2. Kemitraan global menjadi dasar dan kekuatan dalam membangun program internasional. Melalui kemitraan ini, kelas internasional dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi *added value* kelas internasional, seperti *student exchange, double degree*, dan *international exposure*. Manajemen program menjelaskan setidaknya program studi harus memiliki 1-3 kemitraan dengan universitas di luar negeri sebagai awal pendirian kelas internasional, dan kemitraan bisa digabung dengan universitas yang setara atau lebih rendah secara ranking akademik. Program utama yang bisa ditawarkan adalah *student exchange* (1 semester di universitas luar negeri) karena ini adalah program yang paling diminati calon mahasiswa kelas internasiponal, dan kegiatan eksposur internasional lainnya. Tantangan utama dalam kerja sama ini adalah perbedaan regulasi akademik antaruniversitas mitra, sehingga diperlukan fleksibilitas dalam kurikulum untuk mengakomodasi konversi mata kuliah.
3. Kurikulum program internasional di UII, UGM, dan UB pada dasarnya sama dengan program reguler, dengan perbedaan utama pada bahasa pengantar. Program ini memberikan nilai tambah berupa kelas kecil untuk efektivitas pembelajaran, *bridging program*, serta akses ke sumber daya

akademik global guna meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam lingkungan internasional.

4. Universitas menyediakan fasilitas laboratorium dan pusat studi untuk mendukung riset serta pengembangan keterampilan mahasiswa dalam bidang akademik dan profesional. Selain itu, mahasiswa mendapatkan pelatihan akademik yang sistematis, termasuk lokakarya dan mentoring, guna memperkuat kompetensi riset serta mendorong publikasi ilmiah di tingkat nasional dan internasional.

B. Rekomendasi

1. Dari studi tiru ini, beberapa aspek dapat menjadi referensi bagi PS HI Universitas Mulawarman. *Pertama*, pengembangan program internasional dengan sistem bilingual dan program pengayaan berbasis global dapat meningkatkan daya saing lulusan. *Kedua*, fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan kombinasi major-minor dapat diterapkan untuk memberikan pilihan akademik yang lebih luas bagi mahasiswa. *Ketiga*, opsi tugas akhir yang tidak hanya terbatas pada skripsi, tetapi juga mencakup praktik lapangan, dapat menjadi alternatif yang lebih aplikatif. *Keempat*, sistem pembiayaan yang inovatif dalam mendukung pengembangan akademik dan eksposur internasional dapat menjadi model yang patut dipertimbangkan. *Kelima*, kemitraan internasional dengan berbagai institusi akademik dan non-akademik dapat memperkuat jejaring global dan meningkatkan kualitas pendidikan serta riset di PS HI Unmul.
2. PS HI perlu mengembangkan kemitraan global dengan 1-3 universitas luar negeri sebagai dasar pengembangan kelas internasional yang akan menjadi daya tarik utama bagi calon mahasiswa. Kemitraan ini kemudian harus diejawantahkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran. Pengembangan kemitraan global ini juga perlu didukung penuh oleh Fakultas dengan langkah-langkah strategis mulai dari perencanaan kerja sama, hingga eksekusi merealisasikan *Implementation Agreement*.

3. Hasil studi tiru ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas internasional memerlukan perencanaan yang matang, terutama dalam aspek kurikulum, akreditasi, dan kerja sama dengan universitas mitra. Untuk itu perlu dibuat struktur tim manajemen kelas internasional yang dapat segera menyusun rencana strategis pengembangannya secara seksama, baik dari unsur Program Studi maupun Fakultas. Model yang diterapkan di universitas yang dikunjungi dapat menjadi acuan bagi FISIP Universitas Mulawarman dalam mengembangkan Kelas Internasional Program Studi Hubungan Internasional yang direncanakan mulai tahun ajaran 2025/2026.

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN

Dokumentasi Studi Tiru Universitas Islam Indonesia (21 Januari 2025)

Dokumentasi Studi Tiru Universitas Gadjah Mada (22 Januari 2025)

Dokumentasi Studi Tiru Universitas Brawijaya (23-24 Januari 2025)